E-ISSN : XXXX-XXXX
JURNAL BHAKTI KESMAS
https://ojs.promkesmedia.com/index.php/jurnalbhaktikesmas e-mail : kontak@adminjurnal.promkesmedia.com
OPEN ACCESS JOURNALS

Article

Peningkatan Keterampilan Literasi Kritis Melalui Pelatihan Menulis Opini yang Efektif bagi Mahasiswa

Enhancing Critical Literacy Skills Through Effective Opinion Writing Training for University Students

Article History

Received	: 15 Mei 2026
Revised	: 28 Mei 2026
Accepted	: 20 Juni 2026
Published	: 30 Juni 2026

Author Details

Rendi Ariyanto Sinanto*[1]

Author Affiliations

[1]Program Studi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah, Poltekkes Bhakti Setya Indonesia
[1]Jl. Gedongkuning Selatan No.2, Pelem Mulong, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

Corresponding Author*

Rendi Ariyanto Sinanto
e-mail: rendisinanto@gmail.com

How to Cite the Article:
R. A. Sinanto, "Peningkatan Keterampilan Literasi Kritis Melalui Pelatihan Menulis Opini yang Efektif bagi Mahasiswa," *Jurnal Bhakti Kesmas*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2026.

© The Author(s). This article is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan bagian penting dari generasi intelektual yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Dalam pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mampu berpikir kritis, menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi secara aktif dalam diskursus publik. Salah satu cara untuk mengasah keterampilan tersebut adalah melalui kegiatan penulisan opini. Dengan menyampaikan pandangan mengenai isu-isu aktual, mahasiswa belajar memahami permasalahan secara mendalam serta mengemukakan argumentasi dan solusi secara logis. Banyak mahasiswa memiliki gagasan yang cemerlang, tetapi belum mampu menuangkannya secara efektif dalam bentuk tulisan yang layak untuk dipublikasikan. Keterampilan menulis, khususnya penulisan artikel opini, sering kali belum menjadi fokus dalam pembelajaran formal di lingkungan perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah workshop/pelatihan mengenai teknik penulisan artikel opini bagi mahasiswa. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dibekali pemahaman mengenai struktur artikel opini, cara membangun argumentasi yang kuat, serta strategi agar tulisan dapat diterima dan dipublikasikan di media massa. Dengan bimbingan yang tepat, mahasiswa diharapkan menjadi lebih percaya diri dalam menulis serta terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi berbagai isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya.
Kata Kunci : Artikel Opini, Argumentasi, Gagasan, Teknik Penulisan.

ABSTRACT

Students are a vital part of the intellectual generation that plays a strategic role in national development. In higher education, students are not only required to master theory but also to think critically, express ideas, and actively participate in public discourse. One way to hone these skills is through opinion-making activities. By voicing their views on current issues, students learn to deeply understand problems and argue solutions. Many students have brilliant ideas but are unable to express them effectively in writing that is worthy of publication. Writing skills, particularly writing opinion articles, are often not a focus of formal learning on campus. The method used in this community service is a workshop/training on opinion article writing techniques for students. Through this training, students will be equipped with an understanding of the structure of opinion articles, how to construct strong arguments, and strategies for their writing to be accepted and published in the mass media. With proper guidance, students will become more confident in writing and accustomed to critical and analytical thinking when addressing various social, political, economic, and cultural issues.
Keywords : *Opinion Articles, Argumentation, Ideas, Writing Techniques.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian penting dari generasi intelektual yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga harus mampu berpikir kritis, menyampaikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam diskursus publik. Salah satu cara untuk melatih kemampuan ini adalah melalui aktivitas beropini. Dengan menyuarakan pandangan terhadap isu-isu aktual, mahasiswa belajar untuk memahami persoalan secara mendalam dan menyampaikan solusi secara argumentatif [1].

Namun, banyak mahasiswa yang memiliki ide brilian tetapi belum mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang efektif dan layak dipublikasikan. Keterampilan menulis, khususnya menulis artikel opini, sering kali belum menjadi fokus dalam pembelajaran formal di kampus. Padahal, menulis opini bukan sekadar menyampaikan pendapat, tetapi juga melatih kemampuan berpikir sistematis, menyusun argumen, serta berkomunikasi secara persuasif kepada khalayak luas [2]. Penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan keberhasilan komunikasi akademik [3].

Kemampuan beropini secara kritis merupakan salah satu keterampilan esensial bagi mahasiswa di era modern. Di tengah derasnya arus informasi dan kompleksitas permasalahan sosial, mahasiswa dituntut tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai aktor yang mampu menyuarakan gagasan, memberikan analisis tajam, serta menawarkan solusi melalui opini yang terstruktur. Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum terbiasa, bahkan enggan, mengungkapkan pendapat secara argumentatif. Ketidakmampuan ini sering kali lahir dari kurangnya latihan, minimnya kepercayaan diri, dan belum adanya pemahaman tentang pentingnya menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan [3].

Mahasiswa yang tidak mampu mengemukakan opini secara logis dan meyakinkan cenderung pasif dalam diskusi, tertinggal dalam perdebatan intelektual, serta kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Dalam dunia profesional pun, keterampilan beropini sangat menentukan. Mereka yang tidak terlatih menyampaikan pandangan secara tepat akan kesulitan menjelaskan ide, bernegosiasi, maupun memengaruhi kebijakan. Akibatnya, potensi akademik dan kepemimpinan yang seharusnya berkembang, justru terhambat [4].

Lebih jauh, ketidakmampuan beropini juga menunjukkan kurangnya keberanian berpikir mandiri. Hal ini bertolak belakang dengan semangat pendidikan tinggi yang mendorong kebebasan berpikir dan bertanggung jawab dalam menyampaikan gagasan. Tanpa kemampuan beropini, mahasiswa hanya menjadi pengikut, bukan pelopor perubahan. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi membuat mereka gagal bersaing di dunia kerja maupun dalam medan intelektual yang menuntut keaktifan dan keberanian menyampaikan pikiran.

Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk membekali diri dengan kemampuan menyampaikan opini secara efektif. Salah satu cara strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan penulisan artikel opini. Dengan latihan terstruktur, mahasiswa tidak hanya mampu mengekspresikan pikiran secara tertulis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, dan kapasitas kepemimpinan ide. Terdapat penelitian yang menegaskan bahwa pelatihan menulis opini dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan argumentatif mahasiswa [5]. Keterampilan ini akan menjadi bekal penting menuju kesuksesan akademik maupun profesional.

Sebagai solusi, pelatihan teknik menulis artikel opini menjadi sangat relevan dan penting untuk diikuti oleh mahasiswa. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan dibekali dengan pemahaman struktur artikel opini, cara menyusun argumen yang kuat, serta strategi agar tulisan dapat diterima dan dimuat di media massa. Dengan bimbingan yang tepat, mahasiswa akan semakin percaya diri dalam menulis dan terbiasa berpikir kritis serta analitis dalam menghadapi berbagai isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya [3].

Dampak jangka panjang dari pelatihan ini sangat positif. Mahasiswa yang terbiasa menulis opini akan tumbuh menjadi pribadi yang aktif, peka terhadap lingkungan, dan siap menjadi pemimpin pemikiran (*thought leader*) di masa depan. Selain itu, kemampuan menulis opini juga menjadi nilai tambah yang sangat berharga di dunia profesional, karena menunjukkan kemampuan komunikasi, analisis, dan kepemimpinan ide. Oleh karena itu, membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis opini bukan hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi agen perubahan yang sesungguhnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode workshop interaktif yang melibatkan penyampaian materi, diskusi kelompok, dan praktik (*simulasi*)

langsung bersama mahasiswa. Materi pelatihan difokuskan pada teknik menyusun argumen yang logis, pengembangan ide, penyusunan sudut pandang (*angle*) secara sistematis, serta tips praktis agar tulisan menembus rubrik opini media massa [6]. Untuk mengukur efektivitas intervensi kegiatan, digunakan pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi sekaligus sampel dalam kegiatan ini adalah mahasiswa program studi D3 Teknologi Bank Darah semester 4 Poltekkes Bhakti Setya Indonesia yang berjumlah 45 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara komputerisasi mencakup analisis deskriptif (distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata skor) serta analisis inferensial menggunakan uji statistik parametrik Paired Samples T-Test untuk melihat signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan responden.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan workshop berjalan dengan lancar dan interaktif. Evaluasi diawali dengan pengisian kuesioner awal (*pretest*), dilanjutkan dengan pemaparan materi inti teknik menulis opini menggunakan media visual, sesi tanya jawab, serta simulasi mandiri menyusun artikel opini hingga teknik publikasi di media online. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner akhir (*posttest*) dengan bobot soal yang sama untuk mengukur tingkat perkembangan kognitif peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Foto Bersama



Gambar 2. Penyampaian Materi Peningkatan Keterampilan Literasi Kritis Melalui Pelatihan

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang teknik menulis artikel opini pada mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	***Pretest***		***Posttest***	
	f	***%***	***f***	***%***
Baik	9	20	37	82,2
Cukup	22	48,9	3	6,7
Kurang	14	31,1	5	11,1
Total	45	100	45	100
Mean	66,67		85,56	

Berdasarkan tabel 1, menunjukan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan atau workshop teknik menulis opini yang efektif, tingkat pengetahuan awal atau pre test dengan hasil baik sebesar 20%, hasil cukup 48,9% dan hasil kurang 31,1%. Kemudian dilakukan workshop dengan media power point dan secara langsung melakukan diskusi dan simulasi, setelah itu dilakukan pengukuran akhir atau posttest dan didapatkan tingkat pengetahuan baik meningkat sebesar 82,2%, hasil cukup 6,7% dan kurang 11,1%. Sesuai hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa tentang teknik menulis opini yang efektif.

Kemudian berdasarkan uji paired samples t-test didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan workshop teknik menulis dengan peningkatan pengetahuan pada responden.

Menulis artikel opini merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang kompleks karena menuntut integrasi antara kemampuan berpikir kritis, analisis fenomena, dan penguasaan struktur retorika yang logis [7]. Keterampilan semacam ini tidak dapat ditransfer secara optimal jika pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah konvensional yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*). Keterbatasan pemahaman awal mahasiswa saat *pretest* di mana mayoritas berada pada kategori cukup dan kurang mengindikasikan bahwa paparan teori penulisan yang didapat di kelas reguler belum mampu dikonversi menjadi pemahaman prosedural yang matang.

Keberhasilan workshop dalam meningkatkan pengetahuan responden secara drastis dalam penelitian ini terletak pada desain intervensi yang mengombinasikan media visual, ruang diskusi, dan simulasi praktik langsung. Penggunaan media *PowerPoint* yang interaktif berfungsi sebagai alat bantu kognitif awal untuk menyederhanakan konsep abstrak penulisan,

seperti teknik perumusan tesis dan penyusunan argumen. Proses ini kemudian diperkuat melalui diskusi kelompok yang memicu terjadinya *brainstorming*. Melalui diskusi, mahasiswa dipaksa untuk menguji orisinalitas dan validitas ide mereka sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan [8].

Komponen paling krusial yang menjamin efektivitas perlakuan (*treatment*) ini adalah adanya tahapan simulasi menulis secara langsung. Menulis pada hakikatnya adalah sebuah keterampilan (*skill*) yang hanya bisa dikuasai melalui tindakan nyata, atau yang dikenal dengan prinsip *learning by doing* [9]. Melalui simulasi, mahasiswa tidak hanya sekadar mengingat informasi faktual (*remembering*), melainkan telah mengaktifkan ranah kognitif tingkat tinggi untuk menerapkan (*applying*) teori dan menciptakan (*creating*) sebuah produk tulisan yang utuh.

Selain itu, intervensi intensif ini sejalan dengan konsep *scaffolding* dalam teori konstruktivisme sosial, di mana fasilitator memberikan dukungan struktural yang kuat di awal pelatihan, kemudian perlahan melepaskan mahasiswa untuk mandiri ketika kompetensinya mulai terbentuk [10]. Kehadiran mentor untuk memberikan umpan balik (*feedback*) seketika saat simulasi membantu mahasiswa memotong jalur hambatan menulis (*writer's block*) dan memperbaiki kesalahan penulisan secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan workshop interaktif berbasis produk (*product-based workshop*) terbukti sangat efektif dan direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam pengajaran keterampilan menulis ilmiah populer di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan *workshop* teknik menulis opini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan argumentatif kritis mahasiswa Prodi D3 Teknologi Bank Darah semester 4 secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan tingkat pengetahuan berkategori "Baik" dari 20% saat *pre-test* menjadi 82,2% pada saat *post-test*, serta kenaikan skor rata-rata dari 66,67 menjadi 85,56. Hasil uji *paired samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0{,}05$ mengonfirmasi bahwa metode pelatihan interaktif berbasis praktik langsung ini memberikan pengaruh ilmiah yang bermakna dalam membekali mahasiswa menyusun gagasan terstruktur yang layak publikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Bhakti Setya Indonesia atas dukungan finansial yang diberikan untuk keberlangsungan penelitian ini melalui pendanaan Hibah Internal. Dukungan ini sangat berkontribusi terhadap penyelesaian dan pemenuhan kualitas luaran ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arjuna *et al.*, "Opinion Writing, a Practice of Critical Thinking," *The Reading Matrix*, 2010.
[2] U. Bora, "Importance of Writing Skill to Develop Students' Communication Skill," *ResearchGate*, 2023.
[3] Z. Khairuddin, K. Mohd Daud, N. Anuar, F. H. Yusof, and S. Sabri, "Relationship Between Perceived Students' Critical Thinking Skills and Academic Writing Skills," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, vol. 8, no. 5, pp. 123–130, 2024.
[4] Zulaikha *et al.*, "Learning to Improve: Using Writing to Increase Critical Thinking Skills," *PMC, National Institutes of Health*, 2024.
[5] B. Suprianto and A. Arif, "Menuju Ruang Publik: Pelatihan Penulisan Opini bagi Mahasiswa," Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri, vol. 2, no. 3, pp. 171–176, 2023. [Online]. Available: https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1127
[6] K. Raharji, *Menulis Artikel Opini & Kolom di Media Massa*, 16th ed. Erlangga, 2012.
[7] I. Suyitno, "Teknik menulis karya ilmiah populer dan opini di media massa," *Jurnal Litera*, vol. 16, no. 2, pp. 185-198, 2017.
[8] A. Budiman and M. Harun, "Peningkatan keterampilan menulis artikel opini mahasiswa melalui metode workshop berbasis proyek," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 112-121, 2020.
[9] N. Hayati and A. Rosadi, "Efektivitas metode *learning by doing* dalam pembelajaran menulis kreatif di perguruan tinggi," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 15, no. 1, pp. 45-56, 2021.
[10] R. Pratama and S. Wijaya, "Penerapan strategi *scaffolding* untuk mengatasi *writer's block* pada mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, vol. 7, no. 3, pp. 201-210, 2019.